

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 1 Januari 1995, Pemerintah RI menandatangani Kesepakatan Internasional tentang General Agreement on Trade and Tariff (GATT) di Maroko. Dengan demikian, Republik Indonesia telah ikut serta sebagai Anggota World Trade Organization (WTO), dan selain itu Pemerintah Indonesia telah bertindak sebagai penyelenggara pertemuan Asia Pacific for Economic Cooperation (APEC) pada bulan November 1994 di Bogor, Jawa Barat. Demikian pula pertemuan negara anggota Association of South East Asia Nation (ASEAN) tahun 1992 di Singapura, telah menyepakati pembentukan Asean Free Trade Area (AFTA) yang akan diberlakukan secara penuh mulai 1 Januari 2002 yang mengalami percepatan dari rencana semula yang dijadwalkan akan mulai diberlakukan mulai 1 Januari 2003. Namun terlepas dari “kapan” tepatnya AFTA akan mulai diberlakukan, era pasar bebas atau sering disebut juga globalisasi sudah mulai dilakukan. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, propinsi Riau sudah menganut pasar bebas bersama Singapura dan Johor yang dikenal dengan nama SIJORI (Singapura – Johor – Riau).

Satu pertanyaan mendasar adalah apa konsekuensi dari pasar bebas ini? Apa pengaruhnya bagi industri konstruksi ? Konsekuensi langsung dari berlakunya pasar bebas, sudah tentu adalah terjadinya persaingan yang ekstra ketat untuk memperebutkan segmen pasar. Selain itu mungkin kompetisi yang terjadi akan diselesaikan dengan prosedur yang transparan dan jelas, tidak bisa lagi dengan “kebiasaan buruk” yang sukanya menutup-nutupiakemudian tiba-tiba ada hasilnya (baca : Korupsi Kolusi Nepotisme) yang sudah membudidaya di negara ini. Dengan persaingan yang ekstra

ketat tersebut, sebenarnya memberi tantangan bagi para pelaku bisnis termasuk bisnis jasa konstruksi untuk mempersiapkan segala sesuatu guna mengantisipasi situasi dan keadaan seperti itu. Sebelum mempersiapkan diri, tentu ada hal-hal yang perlu dikaji sehingga setiap langkah persiapan yang akan dilakukan benar- benar efektif, efisien dan berdaya guna.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. bagaimana persepsi para pelaku industri jasa konstruksi Indonesia mengenai kondisi yang terjadi pada era pasar bebas ?
- b. bagaimana kondisi perusahaan-perusahaan jasa konstruksi Indonesia saat ini ?
- c. apa saja yang menjadi kriteria kesiapan industri jasa konstruksi dalam menghadapi era pasar bebas ?

1.3. Batasan Masalah

Walaupun mungkin ada beragam masalah yang bisa dikaji, namun untuk lebih memfokuskan tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Batasan yang dipilih penulis mengacu pada kelima M yang menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan suatu industri. Kelima M tersebut adalah *Man, Money, Material, Machine & Method*.

Man, yang termasuk kategori ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan dalam bidang sumber daya manusia

Money, yang termasuk kategori ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan dalam permodalan (*capital*) yang dimiliki perusahaan jasa konstruksi.

Material, yang termasuk dalam kategori ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan perusahaan jasa konstruksi dalam hal penyediaan material yang berdaya saing tinggi

Machine, yang termasuk kategori ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan perusahaan jasa konstruksi dalam hal penyediaan dan pengelolaan *equipment* yang menunjang pelaksanaan konstruksi.

Method, yang termasuk kategori ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan dalam bidang manajemen strategi dan organisasi yang dijalankan oleh perusahaan jasa konstruksi.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kondisi dan kriteria kesiapan industri konstruksi di Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas dalam hal : *Man, Money, Material, Machine* dan *Method*.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Menunjang pembangunan

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemerintah yang sangat berperan dalam mengatur jalannya pembangunan.

b. Pengembangan industri

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi para pelaku industri jasa konstruksi untuk mengetahui “posisi” perusahaan jasa konstruksi Indonesia saat ini; kelebihan apa yang patut dikembangkan, dan kekurangan apa yang perlu diperbaiki.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan kriteria kesiapan industri jasa konstruksi dalam hal Man. Money, Method, Material, dan Machine. Namun, supaya lebih relevan, maka sebaiknya diketahui terlebih dahulu

persepsi para pelaku industri konstruksi mengenai kondisi yang akan dihadapi pada era pasar bebas.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi laporan penelitian ini, maka berikut diuraikan mengenai sistematika penulisannya.

Pada bab pertama yang merupakan pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang, permasalahan, batasan masalah yang diteliti, manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Landasan teori pada bab kedua memaparkan kutipan-kutipan yang diambil dari berbagai literatur, yang penulis jadikan acuan dalam mendukung pembahasan permasalahan yang diuraikan dalam bab pertama.

Metodologi penelitian pada bab ketiga akan menjelaskan mengenai obyek yang diteliti serta bagaimana usaha yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data. Selain itu juga akan diuraikan langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan pembahasan akan diuraikan pada bab keempat. Bab ini berisi data yang berhasil dikumpulkan serta hasil dari proses analisis data yang dilakukan. Bab ini juga menguraikan pembahasan lebih lanjut tentang hasil proses analisis data tersebut.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian. Selain itu juga memuat beberapa saran yang sifatnya membangun yang dapat penulis sumbangkan berkaitan dengan kesimpulan tersebut.